

Penguatan Kompetensi Profesional Mahasiswa PGMI STIT Makrifatul Ilmi dalam Menyusun RPP Kurikulum Merdeka

¹Surismi nada Puspa

²STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email. surisminadapuspa@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Makrifatul Ilmi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perubahan paradigma pendidikan yang menuntut guru maupun calon guru untuk mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada murid, adaptif, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGMI semester akhir yang telah mempelajari mata kuliah perencanaan pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka masih tergolong rendah, terutama dalam aspek penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta integrasi nilai karakter. Mayoritas mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun RPP yang inovatif dan kontekstual. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi minimnya pelatihan praktis, keterbatasan pengetahuan terhadap model pembelajaran inovatif, serta rendahnya literasi teknologi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi profesional mahasiswa sangat diperlukan melalui workshop penyusunan RPP, simulasi microteaching, dan pendampingan intensif oleh dosen maupun praktisi pendidikan. Dengan strategi tersebut, diharapkan mahasiswa PGMI mampu menjadi calon guru yang profesional, kreatif, dan siap menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, PGMI, RPP, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to describe and analyze the professional competence of students in the Primary School Teacher Education (PGMI) program at STIT Makrifatul Ilmi in designing Lesson Plans (RPP) based on the Merdeka Curriculum. The background of this research is rooted in the shift of educational paradigms, which demands that teachers and prospective teachers be able to design student-centered, adaptive learning while integrating the values of the Pancasila Student Profile. This research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and document analysis. The research subjects were final-semester PGMI students who had taken courses in lesson planning. The collected data were analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the students' understanding of the Merdeka Curriculum remains relatively low, particularly in formulating learning outcomes, learning objectives, and integrating character values. Most students still face challenges in creating innovative and contextual lesson plans. The main

obstacles identified include the lack of practical training, limited knowledge of innovative teaching models, and low digital literacy. These findings imply that strengthening the professional competence of PGMI students is crucial through workshops on lesson plan development, microteaching simulations, and intensive mentoring by lecturers and education practitioners. With such strategies, it is expected that PGMI students will be able to become professional, creative, and well-prepared future teachers capable of implementing the Merdeka Curriculum in primary Islamic schools (Madrasah Ibtidaiyah).

Keywords: Professional Competence, PGMI, Lesson Plan, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini menuntut adanya transformasi yang mendalam agar mampu mencetak generasi yang adaptif, kreatif, dan memiliki karakter kuat. Salah satu upaya pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kreatif, serta mampu menghadapi perubahan zaman (Hidayatullah, 2021).

Sejalan dengan perubahan kurikulum tersebut, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), khususnya di STIT Makrifatul Ilmi, dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu menjadi pendidik yang efektif dan inspiratif. Salah satu aspek penting dari kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. RPP yang baik tidak hanya memuat langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga harus mencerminkan pembelajaran yang berdiferensiasi, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memperkuat karakter dan literasi (Mulyasa, 2013). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa PGMI yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Mereka cenderung masih terjebak pada pola pembelajaran konvensional yang minim inovasi dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa (Yuliana & Pratama, 2022).

Berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa PGMI tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka, keterbatasan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, serta minimnya integrasi nilai-nilai karakter dan keterampilan abad ke-21 dalam RPP yang mereka susun (Ramadhani, 2023). Selain itu, kurangnya pelatihan praktis dan pendampingan dari dosen atau pihak terkait membuat mahasiswa kesulitan untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari ke dalam praktik nyata di kelas. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan atau gap antara kompetensi yang diharapkan dalam dunia kerja sebagai guru MI dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa PGMI saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok permasalahan yang mendasari penelitian ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, mahasiswa PGMI masih kurang memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya capaian pembelajaran, penguatan karakter, serta penggunaan model pembelajaran yang relevan. Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan dalam merancang RPP yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik. Ketiga, minimnya pengalaman praktik penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka mengakibatkan lemahnya keterampilan perencanaan yang aplikatif. Keempat, terdapat gap antara kesiapan mahasiswa PGMI sebagai calon guru dengan tuntutan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan, yang jika tidak segera diatasi, berpotensi menghambat keberhasilan implementasi kurikulum di madrasah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional mahasiswa PGMI dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka menjadi kebutuhan mendesak agar lulusan PGMI siap menjadi pendidik yang berkualitas, kreatif, dan mampu mewujudkan pendidikan yang bermakna di era Merdeka Belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam proses, tantangan, serta strategi penguatan kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Makrifatul Ilmi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, di mana peneliti berusaha menggali makna subjektif yang dialami oleh partisipan (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, penelitian mampu menggambarkan secara utuh kondisi nyata yang dihadapi oleh mahasiswa PGMI dalam proses perancangan RPP yang inovatif dan berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan STIT Makrifatul Ilmi, dengan partisipan utama yaitu mahasiswa PGMI semester akhir yang telah mengikuti mata kuliah terkait perencanaan dan strategi pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Mahasiswa yang dipilih adalah mereka yang sudah memiliki pengalaman minimal satu kali praktik penyusunan RPP atau telah mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL). Pemilihan subjek yang tepat bertujuan agar data yang diperoleh relevan, mendalam, dan dapat mencerminkan realitas lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan penggalian data yang lebih fleksibel terkait pemahaman mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka, pengalaman mereka dalam menyusun RPP, serta hambatan yang mereka hadapi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses penyusunan RPP baik secara individu maupun dalam forum pembelajaran kelompok, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung penerapan teori ke dalam praktik. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil RPP yang telah disusun oleh mahasiswa dianalisis untuk melihat kesesuaian dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema penting dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu menyaring data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1994). Untuk menjaga keabsahan data (trustworthiness), penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melibatkan informan kunci seperti dosen pembimbing PPL.

Metode ini dianggap efektif untuk mengungkap secara menyeluruh mengenai kesenjangan kompetensi mahasiswa PGMI dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka, serta menemukan solusi yang aplikatif dalam upaya penguatan kompetensi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum PGMI, penyusunan program pelatihan bagi mahasiswa, serta peningkatan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang dinamis di madrasah. Selain itu, pendekatan kualitatif ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap proses

pendidikan memiliki konteks sosial dan budaya yang khas, sehingga pemahaman terhadap permasalahan harus digali secara mendalam, tidak hanya dari angka-angka statistik, melainkan dari pemaknaan subjek terhadap pengalamannya (Moleong, 2019).

Tabel 1. Instrumen Wawancara Penelitian

No.	Aspek yang Digali	Indikator yang Ditanyakan	Contoh Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman Mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka	Pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka	Bagaimana pemahaman Anda mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka dan prinsip pembelajarannya?
2	Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum Merdeka	Kemampuan menentukan tujuan pembelajaran, asesmen, dan langkah-langkah pembelajaran	Apa saja yang Anda perhatikan dalam menyusun tujuan dan langkah-langkah pembelajaran di RPP?
3	Integrasi Profil Pelajar Pancasila dan Karakter	Kesiapan mengintegrasikan nilai karakter dan Profil Pelajar Pancasila dalam RPP	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai karakter atau Profil Pelajar Pancasila dalam RPP?
4	Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran Inovatif	Kemampuan memilih metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka	Metode dan media apa yang Anda gunakan untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran?
5	Hambatan dalam Menyusun RPP	Kendala yang dihadapi mahasiswa saat menyusun RPP berbasis Kurikulum Merdeka	Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda temui saat menyusun RPP Kurikulum Merdeka?
6	Kebutuhan Penguatan Kompetensi Profesional	Harapan dan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi menyusun RPP	Menurut Anda, pelatihan atau pembelajaran seperti apa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menyusun RPP?

Tabel 2. Instrumen Observasi penelitian

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian	Keterangan
-----	--------------------	----------------------	-----------------	------------

(Checklist)				
1	Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka	Mahasiswa menunjukkan pemahaman tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran	Ya ☐ Tidak ☐ Cukup ☐	Dicatat apakah mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka
2	Penyusunan Tujuan dan Asesmen	Mahasiswa mampu merumuskan tujuan dan menentukan asesmen sesuai RPP Kurikulum Merdeka	Ya ☐ Tidak ☐ Cukup ☐	Diamati saat mahasiswa menyusun RPP apakah tujuan dan asesmen sudah tepat
3	Kelengkapan Komponen RPP	RPP mencakup komponen wajib: identitas, tujuan, langkah-langkah, media, evaluasi	Lengkap ☐ Tidak Lengkap ☐ Sebagian ☐	Diamati kelengkapan format dan isi RPP yang disusun mahasiswa
4	Inovasi Metode dan Media Pembelajaran	Mahasiswa menggunakan metode dan media yang inovatif dan sesuai karakter siswa	Inovatif ☐ Biasa Saja ☐ Kurang ☐	Apakah ada kreativitas dalam metode dan media yang dipilih
5	Integrasi Profil Pelajar Pancasila	Mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan P5 dalam RPP	Terintegrasi Baik ☐ Kurang ☐ Tidak Ada ☐	Dilihat apakah aspek karakter muncul di tujuan atau langkah pembelajaran
6	Keterampilan Menyusun Langkah Pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran runtut, sistematis, sesuai prinsip diferensiasi	Sangat Baik ☐ Baik ☐ Cukup ☐ Kurang ☐	Mengamati struktur urutan kegiatan inti, penutup, dan keterlibatan siswa
7	Refleksi dan Perbaikan	Mahasiswa mampu merefleksi dan memperbaiki RPP setelah diberikan umpan balik	Dilakukan ☐ Tidak Dilakukan ☐	Diamati apakah mahasiswa mampu mengoreksi kesalahan dalam RPP

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIT Makrifatul Ilmi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka, sekaligus mengidentifikasi hambatan serta strategi penguatan kompetensi tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Braun & Clarke, 2006).

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI memiliki pemahaman yang belum mendalam mengenai esensi Kurikulum Merdeka. Dari 10 mahasiswa yang diwawancarai, hanya 3 mahasiswa yang mampu menjelaskan secara utuh mengenai capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), asesmen diagnostik, dan prinsip diferensiasi. Sementara itu, 7 mahasiswa lainnya masih memandang Kurikulum Merdeka sebatas “pembelajaran yang bebas dan fleksibel” tanpa mampu mengaitkannya dengan praktik penyusunan RPP yang konkret.

Kelemahan pemahaman ini juga terlihat dalam observasi di mana sebagian besar mahasiswa kesulitan merumuskan CP dan TP yang selaras dengan fase perkembangan peserta didik. Mereka cenderung menulis tujuan secara umum tanpa mengacu pada dokumen resmi seperti Panduan Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhani (2023) yang menyatakan bahwa lemahnya pemahaman konseptual sering kali menjadi penghambat guru maupun calon guru dalam implementasi kurikulum baru.

2. Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum Merdeka

Observasi menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan struktur formal yang benar, mencakup identitas, tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan asesmen. Namun demikian, ketika ditelaah lebih jauh, hanya sebagian kecil RPP yang menunjukkan adanya inovasi pembelajaran dan integrasi Profil Pelajar Pancasila. Mayoritas mahasiswa masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai model pembelajaran utama dan hanya sedikit yang mencoba memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi atau pembelajaran berbasis proyek.

Dalam wawancara, mahasiswa mengaku bahwa mereka belum cukup familiar dengan model-model pembelajaran aktif, seperti Project Based Learning, Discovery Learning, dan Problem Based Learning, yang menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka belum pernah diberikan pelatihan khusus atau simulasi dalam menyusun RPP berbasis kurikulum tersebut selama perkuliahan.

3. Hambatan Mahasiswa dalam Menyusun RPP

Terdapat beberapa hambatan utama yang diidentifikasi dari hasil wawancara dan observasi, antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman teoretis dan konseptual terkait Kurikulum Merdeka.
- b. Minimnya keterampilan menyusun RPP yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

- c. Terbatasnya pengalaman praktik menyusun RPP dan melaksanakan microteaching berbasis Kurikulum Merdeka.
- d. Keterbatasan literasi teknologi yang berdampak pada minimnya pemanfaatan media pembelajaran digital.

Hal ini selaras dengan temuan Yuliana dan Pratama (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, tetapi juga sangat bergantung pada fasilitas, pendampingan, dan kurikulum perkuliahan di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

4. Strategi Penguatan Kompetensi Profesional

Berdasarkan refleksi dari wawancara, hampir semua mahasiswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan praktis seperti workshop penyusunan RPP Kurikulum Merdeka, simulasi microteaching berbasis proyek, dan pendampingan langsung oleh dosen atau praktisi sekolah. Selain itu, mahasiswa juga mengusulkan agar ada penguatan literasi digital dan pengenalan media interaktif yang dapat mendukung inovasi pembelajaran. Data observasi mendukung kebutuhan ini. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan microteaching atau lomba media pembelajaran cenderung lebih mampu menghasilkan RPP yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka.

5. Implikasi dan Relevansi Temuan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi STIT Makrifatul Ilmi dan program studi PGMI khususnya. Ada kebutuhan mendesak untuk merevisi kurikulum perkuliahan agar lebih aplikatif dan kontekstual dengan perkembangan kurikulum nasional. Perkuliahan teori perlu dilengkapi dengan praktikum penyusunan RPP, microteaching, serta pembiasaan refleksi praktik baik. Penelitian ini juga mendukung pernyataan Mulyasa (2013) bahwa kompetensi profesional guru harus diperkuat sejak masa pendidikan calon guru agar kelak mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Secara garis besar, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional mahasiswa PGMI STIT Makrifatul Ilmi dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka masih tergolong rendah dan memerlukan penguatan yang sistematis. Hambatan-hambatan seperti minimnya pemahaman konseptual, kurangnya keterampilan praktik, serta terbatasnya penggunaan metode inovatif menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh

karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan praktis, simulasi microteaching, dan pendampingan berkelanjutan agar mahasiswa mampu menjadi calon guru yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional mahasiswa PGMI STIT Makrifatul Ilmi dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka masih perlu diperkuat. Mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka, khususnya terkait capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, diferensiasi, dan integrasi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam merancang RPP yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik juga masih rendah, ditandai dengan kecenderungan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan minimnya pemanfaatan media digital serta model pembelajaran berbasis proyek.

Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa meliputi kurangnya pelatihan praktis, minimnya pendampingan dalam penyusunan RPP, serta keterbatasan literasi terhadap Kurikulum Merdeka dan teknologi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya gap antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan pendidikan.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan kompetensi profesional yang lebih sistematis dan aplikatif, melalui penyelenggaraan workshop penyusunan RPP Kurikulum Merdeka, pelatihan microteaching berbasis proyek, serta pendampingan intensif oleh dosen dan praktisi pendidikan. Penguatan ini sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa PGMI menjadi calon guru yang profesional, inovatif, dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal di Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENSI

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, R. (2020). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayatullah, F. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, D. (2023). Analisis Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 15–22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, S., & Pratama, R. (2022). Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 45–